

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki potensi dalam pengembangan wisata dengan memanfaatkan keanekaragaman Sumber Daya Alam (SDA). BPS (2024) menjelaskan bahwa perkembangan pariwisata di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 23,23% dari tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut dilihat dari jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang mengunjungi Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun. Sektor pariwisata Indonesia merupakan salah satu program prioritas pemerintah yang harus ditingkatkan, karena pariwisata akan memberikan dampak yang baik terhadap perekonomian terutama bagi negara. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dipengaruhi oleh berbagai jenis pariwisata yang ada di Indonesia, meliputi wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan.

Kabupaten Blitar merupakan salah satu daerah dengan sektor pariwisata yang dapat dibandingkan dengan sektor pariwisata daerah lain yang cukup berkembang. Destinasi pariwisata di Kabupaten Blitar tersebar di berbagai titik daerah yang memiliki ciri khas tersendiri sesuai dengan tempat, topografi, kebiasaan dan adat istiadat, sehingga dapat menciptakan kesan wisata yang beragam. Jenis wisata yang ditawarkan oleh Kabupaten Blitar yaitu wisata alam, wisata bahari, wisata buatan, wisata budaya serta wisata agro yang merupakan daya tarik wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Blitar.

Kabupaten Blitar merupakan salah satu Daerah Tingkat II di Provinsi Jawa Timur, Indonesia dengan luas wilayah 1.588.79 km (BPK, 2024). Daya tarik potensi dan kekayaan yang dimiliki Kabupaten Blitar bukan hanya pada sumber daya alam (SDA), produksi hasil pertanian, hasil peternakan, melainkan juga kekayaan budaya serta peninggalan sejarah yang mempunyai nilai adiluhung, salah satunya peninggalan Kebun Kopi De Karanganjur Koffieplantage yang merupakan peninggalan pada masa Kolonial Belanda yang saat ini dijadikan sebagai tempat pariwisata agro.

Kebun kopi De Karanganjur Koffieplantage terletak di Desa Modangan, Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar. Perkebunan ini merupakan salah satu

perkebunan kopi tertua yang didirikan tahun 1874 dan dikelola oleh perusahaan Belanda sebelum dipindah tangankan oleh PT. Harta Mulia tahun 1960. De Karanganjar Koffieplantage memiliki luas lahan 220 hektar yang ditanami kopi robusta sebagai komoditi utama dan sebagian kecil kopi excelsa. Tahun 2017 pengelola membuka Perkebunan De Karanganjar sebagai tujuan wisata dengan brand *De Karanganjar* atau *Keboen Kopi Karanganjar*. Selain sebagai tempat edukasi kopi, *De Karanganjar Koffieplantage* juga menawarkan wisata budaya dengan museum budaya Blitar, kedai kopi yang disebut O.G Café, 4 museum bersejarah, aktivitas *outdoor* yaitu ATV, *motor cross*, *jeep*, berkuda serta *paintball*. Hal ini menyebabkan banyaknya wisatawan yang datang untuk mengunjungi lokasi ini. Kunjungan wisata Kabupaten Blitar tahun 2022 mengalami surplus 48%, terutama di Kecamatan Nglegok.

Agrowisata Kopi De Karanganjar Koffieplantage merupakan bagian dari pariwisata buatan, karena agrowisata ini adalah objek wisata yang dibuat secara sengaja atau dibuat oleh manusia dengan tujuan untuk memakmurkan perekonomian. Strategi yang diambil oleh pengelola agrowisata kopi De Karanganjar Koffieplantage yaitu dengan menetapkan agrowisata kopi sebagai daya tarik utama De Karanganjar Koffieplantage. Agrowisata merupakan salah satu jenis wisata yang memanfaatkan usaha pertanian (agro) untuk dijadikan objek wisata. Melalui pengembangan agrowisata yang menonjolkan budaya sejarah dalam memanfaatkan lahan, diharapkan De Karanganjar Koffieplantage dapat ditingkatkan sekaligus dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung dengan pemanfaatan pelestarian sumber daya lahan kopi yang ada. Objek agrowisata kopi ini memiliki potensi untuk dikembangkan ke arah pendidikan dengan adanya sejarah peninggalan Kolonial Belanda yang menjadikan nilai tambah untuk mempelajari bagaimana keadaan Indonesia pada saat masa penjajahan Belanda, serta mempelajari proses produksi kopi bagi pecinta kopi karena tingkat konsumsi kopi domestik di Indonesia pada tahun 2024 mencapai 368.752 ribu ton.

Agrowisata Kopi De Karanganjar Koffieplantage bukan satu-satunya agrowisata yang mengusung tema sejarah sebagai daya tariknya dengan berbagai fasilitas yang telah disediakan. Agrowisata lain yang juga mengusung tema sejarah di wilayah Kabupaten Blitar yang cukup dikenal masyarakat luas bahkan di luar Kabupaten

Blitar yaitu Kebun Teh Sirah Kencong yang berada di Kecamatan Wlingi. Penelitian yang dilakukan oleh Elyani & Ganefo (2020) mengenai Pengembangan Agrowisata Sirah Kencong, didapatkan bahwa wisata tersebut juga mengusung tema sejarah dengan ditemukannya Candi Sirah Kencong pada tahun 1967 yang menggambarkan sejarah purbakala pada relief-reliefnya, selain itu terdapat beberapa fasilitas yang sama dengan De Karanganjari Koffieplantage, salah satunya yaitu wisata edukasi. Hal ini tentu menjadi tantangan bagi Agrowisata Kopi De Karanganjari Koffieplantage untuk terus melakukan pengembangan dengan menonjolkan ciri khasnya dan melakukan promosi secara gencar agar menjadi destinasi pilihan utama bagi wisatawan. Minimnya promosi yang dilakukan oleh objek wisata agro kopi De Karanganjari Koffieplantage menjadikan agrowisata ini kurang dikenal baik di luar wilayah Kabupaten Blitar, selain itu komoditas kopi juga rentan terhadap cuaca sehingga faktor cuaca juga mempengaruhi jumlah produksi kopi.

Dalam penelitian ini bermaksud ingin mengetahui strategi pengembangan yang dilakukan oleh pengelola agrowisata kopi De Karanganjari Koffieplantage, sebab berdasarkan fenomena yang terjadi di De Karanganjari Koffieplantage perlu dilakukannya strategi dengan kajian yang lebih mendalam, hal ini diduga mempengaruhi pengembangan pariwisata agro De Karanganjari Koffieplantage.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan peneliti di atas, selanjutnya penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Strategi Pengembangan Agrowisata Kopi De Karanganjari Koffieplantage (Studi Kasus: PT. Harta Mulia Desa Modangan, Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini dapat dijabarkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Faktor internal apa saja yang menjadi kekuatan dan kelemahan dalam pengembangan agrowisata De Karanganjari Koffieplantage?
2. Faktor eksternal apa saja yang menjadi peluang dan ancaman dalam pengembangan agrowisata De Karanganjari Koffieplantage?
3. Strategi apa yang tepat untuk dikembangkan dalam rangka meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan agrowisata De Karanganjari Koffieplantage?